

Model Course Review Horay (CRH) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Matematika Di Kelas V SDN 1 Kademangan

No'is Maro'atus Sholiha¹, Muchtar²
^{1,2}PPG, Universitas Negeri Malang

Article Info

Article history:

Received 08 November 2021

Publish 08 November 2021

Keywords:

Course Review Horay

Learning Outcomes

Mathematics

Primary School

Info Artikel

Article history:

Diterima 08 November 2021

Publis 08 November 2021

Corresponding Author:

No'is Maro'atus Sholiha

PPG Prajabatan Universitas Negeri Malang

Email : noismaroatus@gmail.com

Abstract

The research aims to explain (1) the application of the Course Review Horay (CRH) model to mathematics subjects, (2) to improve student learning outcomes. The design used in this research is PTK. The research procedure was carried out on fifth grade students of SDN 1 Kademangan Kab. Malang is through the stages of Planning, Implementation, observation and reflection. The result showed that the average test score of student in the first cycle was 67.) and increased in the second cycle to 79.0

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menjelaskan (1) penerapan model *Course Review Horay* (CRH) dalam muatan matematika, (2) peningkatan hasil belajar siswa. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur penelitian dilakukan di kelas V SDN 1 Kademangan Kab. Malang yaitu melalui tahap persiapan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skor rata-rata tes siswa pada siklus I adalah 67,0 meningkat pada siklus II menjadi 79,0.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



1. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah esensi dari proses pelaksanaan pendidikan di kelas. Pembelajaran telah berlangsung sejak jaman dahulu sampai berlangsung pada hari ini. Lamanya peristiwa pembelajaran dari jaman dahulu hingga sekarang tentu memberikan dampak pemahaman dan pembangunan terhadap pembelajaran itu sendiri. Saat ini banyak yang memberikan makna mengenai pembelajaran diantaranya Trianto (2010:17) mengatakan “Pembelajaran ialah bagian dari kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak seutuhnya dapat dijelaskan”. Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan seperti komoditas hubungan berkelanjutan antara pengalaman hidup dan pengembangan. Pembelajaran dalam arti yang kompleks merupakan upaya bangkit seorang guru untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswanya (memberi arahan hubungan siswa dengan sumber belajarnya) untuk mencapai poin pembelajaran. Pembelajaran ialah aktivitas memberikan peluang

pada siswa untuk mengkonstruksi pikirannya, pola pikir tersebut dapat dinyatakan memberikan peluang seluas-luasnya pada aktivitas siswa disamping itu dapat pula dimaknai pembelajaran dapat sebagai pemantik segala peristiwa dari pengetahuan awal siswa.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada tanggal 24 Januari di kelas V SD Negeri 1 Kademangan, Kabupaten Malang, diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan masih didominasi dengan ceramah dari guru. Peserta didik cenderung pasif dan terlihat bosan. Disela-sela guru mengajar, guru menyampaikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya pelajaran yang belum dimengerti mengenai bangun ruang kubus dan balok, tetapi siswa tidak ada yang bertanya. Kemudian guru menyampaikan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang penjelasan materi yang sudah diajarkan tetapi semua siswa diam dan terlihat seperti kebingungan. Di akhir pembelajaran, siswa diberikan tes akhir dalam bentuk evaluasi. Berdasarkan tes evaluasi siswa Di akhir pembelajaran, peserta didik diberikan tes akhir dalam bentuk evaluasi. Berdasarkan tes evaluasi siswa ang berjumlah 10 orang hanya 30% yang mendapat nilai diatas kriteria minimum. Nilai yang diperoleh siswa tersebut masih jaun di bawah kriteria ketuntasan minimum yaitu 70.

Menyikapi permasalahan yang dihadapi, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran di sekolah masih belum berkembang dan sesuai dengan pembelajaran tematik, serta hasil belajar siswa yang masih belum mencapai target. Hasil belajar menurut Sudjana (2014:22) adalah tenaga yang kuasai peserta didik setelah ia mendapatkan pengalaman belajarnya. Hasil belajar dapat terlihat ketika ada perubahan kemampuan pada peserta didik setelah ia belajar.

Salah satu model yang dapat membuat kondisi kelas yang menyenangkan yaitu Model *Course Review Horay* (CRH). Keunggulan dari Model *Course Review Horay* (CRH) menurut Huda (2015:229), dapat membuat kondisi kelas menjadi menyenangkan serta tidak bosan sebab masing-masing peserta didik yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak “horay” atau yel-yel lainnya yang disukai. Model CRH sesuai dengan materi yang akan dibuat untuk penelitian yaitu bangun ruang yang mana dalam model tersebut dapat memotivasi siswa untuk menyelesaikan pekerjaan yang diberikan oleh guru dengan berteriak horay. Dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) diharapkan dapat membimbing kekompakan antar peserta didik dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok maupun individu, pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan mengarahkan peserta didik aktif didalam pembelajarannya, tidak monoton karena diselingi dengan permainan sehingga membuat kondisi kelas menyenangkan dan tidak menegangkan serta peserta didik lebih bersemangat untuk belajar sehingga mampu menunjang peserta didik dalam meraih hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan keunggulan yang dimiliki oleh model CRH, maka model ini dapat menjadi salah satu alternative untuk menciptakan aktivitas pembelajaran yang menyenangkan sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi masalah belajar kelas Vdi SDN 1 Kademangan Kecamatan Pagelaran. Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan (1) penerapan model *Course Review Horay* (CRH) dalam muatan matematika materi bangun ruang kubus dan balok di kelas V SDN 1 Kademangan dan (2) peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematik materi bangun ruang kubus dan balok di kelas V SDN 1 Kademangan.

2. METODE PENELITIAN

Metode pendekatan yang dipakai pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini yaitu PTK. Penelitian tindakan kelas (PTK) ialah suatu ketelitian terhadap kegiatan belajar berupa sebuah aktivitas, yang sengaja diperlihatkan dan terjadi dalam suatu kelas secara bersama (Arikunto, 2014:3). Berdasarkan pendekatan dan jenis penelitian, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan. Peneliti bertindak sebagai perancang aktivitas, pelaksana pembelajaran, pengumpul data, serta pelapor hasil penelitian. Pada penelitian ini model pelaksanaannya menggunakan PTK model kolaboratif. Model kolaboratif disini menggunakan

kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas. Peneliti bertindak sebagai pengelola instrumen, perancang, serta observer. Peneliti sebagai pengelola instrumen berarti peneliti sebagai pengamat, pengumpul data, dan pelapor hasil penelitian. Sedangkan kolaborator yaitu guru kelas V SDN 1 Kademangan Kec. Pagelaran Kab. Malang terlibat dalam perencanaan, serta pelaksanaan tindakan pada saat pembelajaran.

Riset ini dilaksanakan di kelas V SDN 1 Kademangan di Desa Kademangan Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang. Dipilihnya SDN 1 Kademangan disamping juga tempat mengajar peneliti juga karena kurangnya hasil belajar siswa yang belum sesuai kriteria KKM yang ada terutama pada mata pelajarannya matematika di kelas V. Subjek riset ini adalah siswa kelas V SDN 1 Kademangan Kabupaten Malang pada semester genap tahun 2020/2021. Siswa di kelas tersebut berjumlah 10 siswa yang terdiri dari 5 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap, pada muatan matematika materi bangun ruang.

Data dari penelitian ini berupa (1) pelaksanaan model *CRH* pada siswa kelas V, dan (2) peningkatan hasil belajar matematika materi bangun ruang dengan model *CRH* pada siswa kelas V. Sumber data pada riset ini adalah guru dan peserta didik. Pelaksanaan model *CRH* sumber data diperoleh dari guru dan peserta didik, sedangkan peningkatan konsep sumber data diperoleh dari peserta didik. Teknik akumulasi data yang akan digunakan dalam riset ini yaitu (1) observasi, (2) tes, serta (3) dokumentasi. Alat yang digunakan dalam penelitian berupa lembar keterlaksanaan model pembelajaran *CRH*, dan lembar peningkatan hasil evaluasi peserta didik.

Setelah mengetahui permasalahan yang ada di lapangan dimulai dari persiapan aktivitas yang dilakukan dalam rangka pelaksanaan riset. Pada riset ini digunakan tahap penelitian, yaitu (1) pra tindakan, (2) perencanaan, (3) pelaksanaan tindakan, (4) pengamatan, dan (5) refleksi. Pada siklus I dan siklus II dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah disusun.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

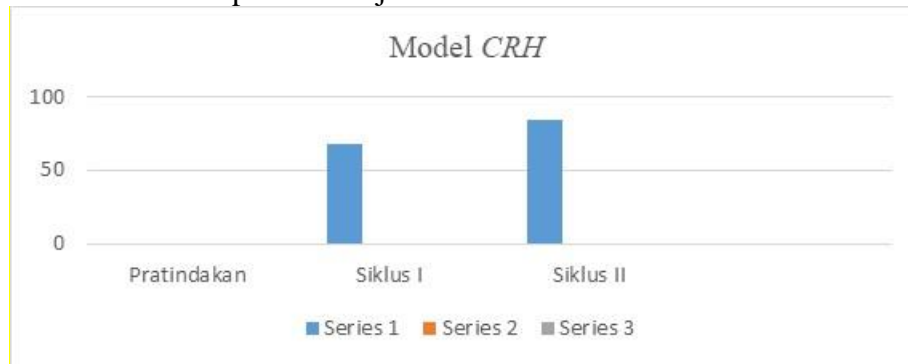
3.1. Hasil Penelitian

3.1.1 Penerapan Pelaksanaan Model *CRH*

Pada siklus I diketahui bahwa pelaksanaan dalam model *CRH* masih rendah. Skor yang diperoleh yaitu 68 dan terdapat beberapa tahap *CRH* yang belum maksimal dilaksanakan. Pada tahap guru menyampaikan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai pelajaran yang belum dimengerti tetapi tidak ada yang bertanya. Pada kegiatan pembentukan kelompok, pengujian pemahaman siswa melalui LKS dan kemudian membuat tabel yang berisikan nomor 1-9 didalam lingkaran kecil lewat tuntunan guru siswa sudah memahami dan langsung bisa melaksanakan tahapan ini dengan baik. Pada tahapan/ langkah siswa yang memperoleh garis horisontal, vertikal serta diagonal harus berteriak *Horee* atau *yel-yel* yang mereka sepakati, guru pada awalnya terlewatkan untuk memberi instruksi memberi garis vertikal horisontal dan diagonal dan langsung menyuruh siswa berteriak *horee* kemudian di awal-awal siswa masih malu-malu untuk berteriak *horee*.

Selanjutnya pelaksanaan model pembelajaran *CRH* siklus II diketahui dalam kategori memuaskan (baik) dengan jumlah nilai yang didapatkan yaitu 84. Guru telah menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Siswa telah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model *CRH*. Pada kegiatan inti tahap peserta didik membentuk kelompok dan menulis secara acak angka 1-9 didalam lingkaran kecil yang terdapat pada tabel siswa sudah bisa melaksanakannya tanpa bertanya, siswa sudah bisa berdiskusi dengan baik antar kelompok untuk menjawab pertanyaan secara acak antara nomor 1 sampai 9, pada tahap koreksi jawaban siswa sudah bisa melakukan caranya seperti ketika jawaban benar maka diberi tanda (v) dan jawaban yang salah diberi tanda (x) setelah itu diperiksa jawaban yang benar di beri tanda horisontal, diagonal, vertikal. Ketika jawaban sudah benar masing-masing kelompok berteriak "horey" kemudian nilai siswa dihitung dan yang mendapai nilai tertinggi mendapatkan reward dari guru.

Pada siklus II diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam model PBL dalam kategori baik. Skor yang diperoleh yaitu 84 dari skor awal yaitu 68. Hal ini membuktikan bahwa adanya pengaruh model CRH terhadap hasil belajar Matematika.



Gambar 1. Diagram Penerapan Model CRH pada Tiap Siklus

Pada gambar 1 di atas menginformasikan bahwa aktivitas guru dalam menggunakan model CRH mengalami kenaikan pada tiap siklusnya. Hal ini memperlihatkan bahwa guru telah melaksanakan langkah-langkah CRH untuk tiap siklus. Peningkatan kemampuan guru dalam pembelajaran tidak terlepas dari perannya yaitu sebagai fasilitator, inovator, serta motivator sehingga pembelajaran siswa lebih bermakna.

3.1.2 Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi bangun ruang Kubus dan Balok

Hasil observasi siswa dalam penilaian ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa terdapat nilai tertinggi dan nilai terendah, nilai tertinggi yaitu 90 dan nilai terendah adalah 40. Rata-rata kelas hanya mencapai nilai 67,0. Dengan presentase 80% siswa mengalami kenaikan, 10% tetap dan 10% turun

Penilaian ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II membuktikan bahwa rata-rata nilai kelas yaitu 79,0. Dengan presentase 90% siswa mengalami kenaikan nilai dan 10% tetap. Nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendah yaitu 40. Siswa yang mendapat nilai 100 sudah mampu menyebutkan sifat-sifat bangun ruang dan menyelesaikan persoalan yang berhubungan dengan bangun ruang.

Tabel 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Tiap Siklus

Keterangan	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Kriteria		
			N	Ttp	T
jumlah	67,0	79,0	9	1	
Presentase			90%	10%	0%

Berdasarkan tabel dapat diinformasikan bahwa nilai rerata kelas mengalami kenaikan pada tiap siklus. Nilai rata-rata kelas pada siklus 1 yaitu 67,0 naik menjadi 79,0 pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu untuk berpikir kritis, mampu memecahkan masalah, dan dapat ditarik suatu kesimpulan dari persoalan yang didapatkan dalam pembelajaran dengan model CRH. Dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika materi bangun ruang mengalami kenaikan.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Penerapan Model *Course Review Horay* dalam Pembelajaran Matematika di Kelas V SDN 1 Kademangan

Penerapan model CRH dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang di kelas V SDN 1 Kademangan kabupaten malang telah dilaksanakan guru dengan baik. Hal tersebut dilihat pada lembar aktivitas guru dimana

selama kegiatan pembelajaran terjadi peningkatan dalam melaksanakan langkah/sintaks model CRH pada setiap siklus.

Pada siklus 1, guru menggunakan model pembelajaran CRH. Awal pembelajaran, guru melaksanakan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta kompetensi yang ingin dicapai. Guru membentuk beberapa kelompok (Shoimin.2017). Setiap kelompok terbagi atas 3-4 peserta didik, selanjutnya guru membagikan LKS untuk mengetahui sampai mana pemahaman siswa dan hasilnya terdapat 3 orang yang menjawab belum benar sedangkan pada siklus II mengalami kenaikan dimana hanya 2 orang yang masih salah dalam pemahaman.

Setiap kelompok menulis secara acak angka 1-9 didalam lingkaran kecil yang terdapat pada lembar kerja siswa, siswa diberikan intruksi oleh guru untuk menuliskan angka 1-6 secara acak sesuai keinginan kelompok masing-masing. Namun, pada siklus I peserta didik nampak kebingungan dalam menuliskan angka 1-9 sedangkan pada siklus II sudah paham dan langsung menuliskan angka 1-9 secara acak sesuai dengan keinginan kelompok.

Guru membacakan soal secara acak kemudian siswa menulis jawaban didalam tabel yang disebutkan dan langsung didiskusikan kalau benar di beri tanda centang (V) benar dan kalau salah diisi tanda silang (X). Disini siswa maju kedepan mengambil nomor soal untuk dibacakan, kemudian masing-masing kelompok berdiskusi menentukan jawaban. Setelah seluruh soal diperiksa, siswa memberi garis vertikal, horisontal serta diagonal pada jawaban yang benar. Pada tahap ini di siklus I guru ada sedikit yang terlewatkan dan pada siklus II sudah sesuai dengan sintaks yang ada. siswa yang memperoleh garis vertikal, horisontal serta diagonal harus berteriak "horee" atau yel yel lainnya yang mereka sepakati. Pada siklus I terdapat beberapa siswa yang malu untuk berteriak "horee" namun pada siklus II semua siswa sudah berteriak horay dan pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan kususmahati (2014.2) Model CRH merupakan model pembelajaran berkelompok yang bersifat mengulang kembali (*mereview*) melalui diskusi dan setiap kelompok yang dapat menjawab dengan benar diwajibkan berteriak *horay*.

Secara keseluruhan, pada pelaksanaan siklus I belum dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut dikarenakan guru belum melaksanakan tahapan model pembelajaran CRH yang terdapat pada RPP. Ada sintaks/langkah yang terlewat yaitu menginstruksikan siswa memberi garis horisontal, vertikal dan diagonal pada jawaban yang benar. Namun, pada siklus II telah berjalan dengan baik. Guru dengan siswa sudah tampak akrab dan siswa sudah berani menanyakan hal yang belum dipahami. Selain itu siklus I alokasi waktu yang digunakan belum sesuai dengan rencana pembelajaran. Sedangkan, pada siklus II sudah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan lebih baik dan sesuai dengan alokasi waktu yang diberikan.

Berlandaskan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaannya guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan sintaks model pembelajaran CRH. Pada siklus I presentase aktivitas guru sebesar 68% dan meningkat menjadi 84% pada siklus II.

3.2.2. Peningkatan Hasil Belajar Matematika tentang Bangun Ruang di Kelas V SDN 1 Kademangan

Melalui model CRH hasil belajar siswa dalam menggali informasi penting dapat meningkat mulai dari siklus I menuju siklus II. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari perubahan siswa baik pada aspek pengetahuan di setiap siklusnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Susanto (2016:5) bahwa "hasil belajar adalah segala perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang bertatut pada aspek kognitif... sebagai hasil setelah melakukan kegiatan belajar".

Penilaian pengetahuan dijadikan sebagai patokan dalam menentukan kenaikan hasil belajar peserta didik pada materi bangun ruang. Nilai pengetahuan siswa diperoleh dari hasil penilaian lembar evaluasi. Pada tahap pratindakan hasil belajar siswa masih sangat rendah. Hasil belajar siswa memperlihatkan nilai rata-rata sebesar 51,0. Dari 10 siswa terdapat 3 siswa yang telah memenuhi nilai KKM yaitu 70, sedangkan 7 siswa lainnya belum dapat memenuhi nilai KKM (belum tuntas). Persentase ketuntasan klasikal siswa dalam pembelajaran tersebut adalah 30 % dengan kriteria sangat kurang.

Pada aspek pengetahuan, nilai siswa dalam materi bangunruang selalu mengalami kenaikan. Pada siklus I, rata-rata nilai pengetahuan siswa sebesar 68,0 dan persentase sebesar 80% siswa mengalami kenaikan nilai, 10% tetap dan 10 % turun . Pada siklus II, rata-rata kelas pada nilai pengetahuan siswa meningkat menjadi 79,0 dan persentase sebesar 90% siswa mengalami peningkatan nilai dan 10% nilai tetap.

Peningkatan tersebut disebabkan karena adanya penggunaan model CRH pada pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru. Adapun langkah-langkah model CRH menurut Uno, Hamzah dan Mohamad Nurdin (2011: 89) sebagai berikut: (1) siswa menyimak kompetensi yang disampaikan oleh guru (2) Guru menyampaikan materi sesuai tujuan pembelajaran (TPK). (3)siswa diberikan kesempatan untuk bertanya oleh guru. (4) Guru membagi menjadi beberapa kelompok. (5) Untuk menguji pemahaman peserta didik, guru memberikan LKS. (6) Masing-masing kelompok menulis secara acak angka 1-9 di dalam lingkaran kecil yang terdapat pada tabel LKS. (7) Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawaban di dalam tabel yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda centang (V) benar dan kalau salah diisi tanda silang (X) salah. (8) Setelah seluruh soal diperiksa, siswa memberi garis vertikal, horizontal serta diagonal pada jawaban yang benar. (9) Siswa yang mendapat garis vertikal, horizontal dan diagonal harus segera berteriak "Horee" atau yel yel lainnya yang mereka sukai dan sepakati .(10) Nilai siswa dihitung dari jawaban benar dan hore yang diperoleh. (11) kegiatan akhir

Berlandaskan penilaian pengetahuan/ kognitif di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model CRH dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi bangun ruang pada kelas V SDN 1 Kademangan Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang. Hal tersebut dapat diketahui bahwa kenaikan aktivitas guru dan hasil belajar siswa yang meliputi aspek pengetahuan/kognitif.

4. KESIMPULAN

Secara umum berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika materi bangun ruang siswa kelas V SD Negeri 1 Kademangan Kabupaten Malang. Sedangkan secara khusus yaitu:

1. Pelaksanaan penerapan model CRH dilaksanakan 2 siklus, dan setiap siklus terdiri dari 1 pertemuan. Pada siklus I mencapai nilai 67% dengan kriteria kurang baik, kemudian mengalami kenaikan menjadi 84% dengan kriteria baik di akhir siklus II.
2. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari cara mereka dalam menjawab pertanyaan pada proses pembelajaran dan saat mengerjakan tes evaluasi pada setiap siklus pembelajaran. Sedangkan skor rata-rata kelas juga mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 67,0 dengan kriteria cukup meningkat menjadi 79,0 di siklus II dengan kriteria baik.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada beberapa pihak yang telah mendukung dalam penyelesaian artikel ini:

1. Bapak Muchtar, S.Pd, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pemantauan hingga penyusunan artikel ini.
2. Ibu Reny Dwi Kristanti, S.Pd selaku guru pamong yang telah banyak memberikan arahan sehingga dapat menyelesaikan artikel ini.
3. Bapak Pamuji, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 1 Kademangan, Kec. Pagelaran, Kab.Malang yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian dan menyelesaikan artikel.
4. Orang tua (alm. Bapak Sardi dan Ibu Sati'ah) serta keluarga yang tidak pernah lelah mendukung dan mendoakan penulis disetiap waktu.
5. Teman-teman seperjuangan UM angkatan 2020 yang telah berjuang bersama dan kebersamai selama pendidikan berlangsung.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas: Filosofi, Metodologi dan Implementasi*. Yogyakarta: Cipta Media Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi aksara.
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kusumahati, M. (2014). Keefektifan Model Course Review Horay Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPS. *Journal of Elementary Education*. (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee>).
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Sundayana, R. (2018). *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.